

Pengaruh Dukungan Suami dan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal untuk Deteksi Dini Komplikasi

Suharmi^{1*}, Nur Alfiah Nuraini², Indri Sari Afrida³, Sitti Maryam⁴

^{1,2,3}Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

⁴Puskesmas Batulappa, Pinrang Sulawesi Selatan

*e-mail: suharmi.d4bidanpendidik26@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Angka Kematian Ibu (AKI) dan Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi, salah satunya dipengaruhi rendahnya kepatuhan kunjungan antenatal (ANC). Di Kelurahan Kassa, meski layanan tersedia, cakupan ANC belum optimal. **Tujuan :** untuk mengeksplorasi secara mendalam peran dukungan suami dan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil ANC untuk deteksi dini komplikasi di wilayah Kelurahan Kassa. **Metode :** Desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan 15 partisipan yang terdiri dari ibu hamil (3 orang ibu hamil yang patuh dan 3 orang ibu hamil yang tidak patuh ANC), 6 orang suami dari ibu hamil, dan 3 orang anggota keluarga (ibu atau mertua ibu hamil). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan analisis tematik. **Hasil :** terdapat tiga tema utama: Dukungan suami dan keluarga sebagai motivasi primer; Hambatan sosial dan budaya yang memengaruhi kepatuhan; dan Peran bidan sebagai fasilitator komunikasi. **Kasimpulan :** intervensi untuk meningkatkan kepatuhan tidak cukup hanya menargetkan ibu hamil, tetapi harus melibatkan seluruh keluarga, terutama suami, untuk mengubah persepsi dan perilaku yang berpotensi menghambat deteksi dini komplikasi kehamilan.

Kata Kunci: *deteksi dini komplikasi, dukungan suami, dukungan keluarga, ibu hamil, kepatuhan anc*

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih menjadi isu serius dan berada jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs). Untuk menjamin keselamatan ibu dan anak, kunjungan antenatal (ANC) yang teratur dan berkualitas adalah strategi paling vital. ANC berfungsi sebagai *platform* komprehensif untuk deteksi dini dan pencegahan komplikasi seperti preeklamsia, anemia, dan perdarahan. Meskipun WHO merekomendasikan minimal delapan kali kunjungan ANC, kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal ini masih rendah.

Kesenjangan antara rekomendasi ideal dan realita di lapangan ini sering kali menyebabkan komplikasi baru terdeteksi pada kondisi kritis, sehingga meningkatkan risiko fatal. Oleh karena itu, memastikan kepatuhan ibu hamil dalam ANC adalah kunci utama untuk menurunkan AKI dan AKB secara efektif.

Kunjungan Antenatal atau pemeriksaan kehamilan adalah pilar utama dalam upaya pencegahan tersebut. Melalui serangkaian pemeriksaan rutin, tenaga medis dapat memantau kesehatan ibu dan janin, mengidentifikasi faktor risiko, serta melakukan deteksi dini komplikasi seperti preeklamsia, hipertensi, pendarahan, atau infeksi. WHO merekomendasikan minimal delapan kali kunjungan ANC, namun data menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal ini masih rendah. Kesenjangan antara rekomendasi ideal dan realita di lapangan inilah yang menciptakan “lubang” besar dalam sistem kesehatan, di mana banyak kasus komplikasi baru terungkap saat ibu sudah dalam kondisi kritis.

Penelitian ini berfokus pada Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Data puskesmas setempat menunjukkan bahwa meskipun layanan ANC tersedia, tingkat cakupan kunjungan belum optimal, dan masih ada laporan komplikasi yang berujung pada rujukan terlambat karena tidak terdeteksi dini. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor yang lebih dalam dari sekadar ketersediaan layanan yang menghambat kepatuhan ibu hamil. Faktor tersebut adalah dukungan sosial dari sistem terdekat ibu, yaitu suami dan keluarga. Suami merupakan pilar penentu keputusan, dukungan emosional, serta fasilitator logistik dan finansial, sementara keluarga dapat menjadi dorongan atau penghalang kuat. Meskipun terdapat argumen kuat mengenai peran dukungan ini, belum ada penelitian kualitatif di Kelurahan Kassa yang secara spesifik dan mendalam mengeksplorasi peran dukungan suami dan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC untuk deteksi dini komplikasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh dukungan suami dan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal (ANC) di wilayah Kelurahan Kassa.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dan mendesak. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi tambahan literatur, tetapi juga menjadi dasar ilmiah yang kuat bagi Dinas Kesehatan dan puskesmas setempat untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Intervensi tersebut dapat berupa program edukasi yang tidak hanya menargetkan ibu hamil, tetapi juga melibatkan secara aktif para suami dan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi langsung pada upaya praktis untuk menurunkan AKI dan AKB, dimulai dari skala terkecil: keluarga di Kelurahan Kassa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif dan makna di balik fenomena dukungan sosial dan kepatuhan ANC. Penelitian dilakukan di wilayah Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Partisipan terdiri dari 15 orang, meliputi ibu hamil (patuh dan tidak patuh ANC), suami, dan anggota keluarga (ibu/mertua ibu hamil). Pengumpulan data utama dilakukan melalui wawancara mendalam dengan panduan pertanyaan semi-terstruktur. Wawancara dilakukan secara tatap muka (luring) di rumah partisipan atau lokasi yang disepakati di Kelurahan Kassa, demi kenyamanan dan kerahasiaan partisipan. Durasi wawancara berkisar antara 45 hingga 75 menit per partisipan, direkam dengan alat perekam audio, dan dicatat (transkripsi) secara verbatim. Instrumen pertanyaan berupa panduan wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan berdasarkan tinjauan literatur dan fokus pada tema utama: pengalaman dukungan suami, pengalaman dukungan keluarga, dan persepsi ibu hamil tentang kunjungan ANC.

Penentuan jumlah partisipan dan proses pengumpulan data dihentikan saat mencapai titik jenuh data (saturasi). Saturasi data dipastikan ketika tidak ada lagi informasi baru atau tema baru yang muncul dari wawancara tambahan, sehingga temuan yang ada sudah dianggap

merepresentasikan secara kaya pengalaman seluruh kelompok partisipan (ibu, suami, dan keluarga).

Analisis data menggunakan analisis tematik dari Braun dan Clarke, yang melibatkan enam langkah standar: pembiasaan data, pembuatan kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, definisi dan penamaan tema, serta penulisan laporan. Validitas temuan dijaga dengan metode triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari tiga kelompok partisipan yang berbeda (ibu, suami, dan keluarga).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etika dari Komisi Etik Penelitian STIKes Bina Bangsa Majene.

Hasil

Penelitian ini melibatkan 15 partisipan dengan karakteristik yang beragam, yang terdiri dari tiga kelompok utama: ibu hamil (patuh dan tidak patuh), suami, serta ibu dan mertua ibu hamil. Keberagaman ini memberikan perspektif yang kaya dan mendalam mengenai dinamika dukungan sosial dalam konteks kepatuhan ANC. Partisipan ibu hamil memiliki rentang usia 20-35 tahun, dengan pendidikan bervariasi dari SMP hingga SMA. Suami dan anggota keluarga memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, mulai dari petani, hingga pedagang. Berikut tabel karakteristik partisipan:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Kelompok Partisipan	Jumlah Partisipan	Rentang Usia	Pendidikan	Pekerjaan (Suami/Keluarga)
Ibu Hamil Patuh	3	20-35 tahun	Bervariasi (SMP-SMA)	Ibu Rumah Tangga
Ibu Hamil Tidak Patuh	3	20-35 tahun	Bervariasi (SMP-SMA)	Ibu Rumah Tangga
Suami	6	25-35 tahun	Bervariasi	Petani, Pedagang, dll.
Anggota Keluarga	3	45-55 tahun	(SD-SMA)	Ibu Rumah Tangga

(Sumber: *Data primer 2025*)

Analisis tematik yang dilakukan menemukan beberapa tema kunci yang menjelaskan pengaruh dukungan sosial terhadap kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC.

1. Peran Dukungan Suami sebagai Penentu Utama Kepatuhan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan kepatuhan ibu hamil. Dukungan ini terbagi menjadi dua sub-tema:

Dukungan Positif (pada Ibu Hamil Patuh): Ibu hamil yang patuh melaporkan bahwa mereka merasa didukung dan termotivasi oleh suami yang peduli. Suami mereka aktif mengingatkan jadwal kunjungan, bertanya tentang kondisi kehamilan, dan memberikan semangat.

Kutipan Partisipan Ibu Patuh: “Suami saya yang selalu mengingatkan. Kadang saya sudah capek, tapi dia bilang, ‘ayo bu, demi anak kita, cuma sebentar kok’. Itu yang bikin saya semangat.”

Kutipan Partisipan Suami Patuh: “Penting untuk saya ikut. Saya siapkan motor dan bensin. Kalau ada apa-apa di jalan, saya yang tanggung jawab. Lagian, saya juga mau dengar langsung dari bidan.”

Kurangnya Dukungan (pada Ibu Hamil Tidak Patuh): Sebaliknya, ibu hamil yang tidak patuh merasa kurang mendapatkan dukungan dari suami, yang sebagian besar disebabkan oleh kesibukan kerja atau anggapan bahwa kunjungan ANC adalah urusan istri saja. Suami juga cenderung tidak melihat urgensi untuk menemani atau mengingatkan.

Kutipan Partisipan Ibu Hamil Tidak Patuh: *“Suami saya sibuk di kebun. Dia bilang, ‘kalau tidak sakit, tidak usah ke sana’. Uang juga pas-pasan, jadi ya nanti saja kalau memang ada keluhan.”*

Kutipan Partisipan Suami Tidak Patuh: *“Itu kan urusan perempuan. Nanti kalau ada apa-apa baru panggil saya. Lagian saya juga capek pulang kerja, tidak bisa temani.”*

2. Peran Dukungan Keluarga (Ibu dan Mertua) sebagai Penguat atau Penghambat

Dukungan keluarga besar, terutama ibu dan mertua, juga memiliki pengaruh signifikan. Namun, pengaruhnya dapat positif maupun negatif.

Dukungan Positif: Beberapa ibu hamil melaporkan bahwa ibu atau mertua mereka memberikan motivasi dan nasihat berdasarkan pengalaman mereka.

Kutipan Partisipan Mertua: *“kupauan tarru tu manittu ana..., dau makuttu mapparessa. Wattunna kami jolo-jolo masussa. Ittomai manyamang, ikutimi apa na pau bu bidan, bara’ sehat-sehat ko sola anakmu”* artinya *“Saya selalu bilang ke mantu saya, ‘Jangan malas periksa. Zaman saya dulu susah. Sekarang sudah mudah. Ikuti saja saran bidan biar sehat dua-duanya’.*”

Dukungan Negatif dan Mitos: Di sisi lain, beberapa ibu hamil yang tidak patuh justru dipengaruhi oleh pandangan negatif atau mitos yang diwariskan oleh keluarga. Mereka menganggap kunjungan ANC tidak terlalu penting jika tidak ada keluhan.

Kutipan Partisipan Ibu Hamil Tidak Patuh: *“Ibu saya bilang, ‘dulu ibu tidak periksa juga sehat-sehat saja. Kalau tidak sakit, tidak usah repot-repot ke bidan’.*” Pandangan ini sering kali menjadi pembenaran untuk tidak patuh.

3. Pengalaman dan Persepsi Ibu Hamil

Pengalaman dan persepsi ibu hamil sendiri menjadi jembatan antara dukungan sosial dan perilaku kepatuhan mereka. Ibu Hamil Patuh: Mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang manfaat ANC, yang didapatkan dari edukasi bidan dan penguatan dari suami serta keluarga. Mereka melihat kunjungan ANC sebagai investasi untuk kesehatan diri dan janin.

Ibu Hamil Tidak Patuh: Mereka cenderung memiliki persepsi bahwa ANC hanya diperlukan saat ada keluhan. Pandangan ini diperkuat oleh minimnya dukungan dari lingkungan terdekat, membuat mereka merasa tidak ada urgensi untuk melakukan kunjungan rutin.

Pembahasan

1. Dominasi Peran Suami sebagai Faktor Kunci Kepatuhan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa dukungan suami adalah faktor paling dominan yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil. Suami yang memberikan dukungan finansial dan emosional secara konsisten mendorong ibu hamil untuk patuh pada jadwal kunjungan ANC. Perilaku ini sejalan dengan **teori Dukungan Sosial** yang menyatakan bahwa dukungan dari individu yang signifikan dapat berfungsi sebagai motivator utama untuk mengadopsi perilaku sehat. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami—yang ditunjukkan melalui sikap acuh tak acuh—menjadi penghambat utama. Fenomena ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan

bahwa keterlibatan suami dalam kesehatan reproduksi merupakan prediktor kuat terhadap pemanfaatan layanan. Dalam konteks Kelurahan Kassa, prioritas ekonomi (petani) seringkali mengalahkan prioritas kesehatan, sehingga dukungan logistik dan emosional menjadi terabaikan.

2. Dinamika Dukungan Keluarga: Penguat dan Penghambat

Dukungan dari ibu kandung dan mertua memiliki pengaruh signifikan dengan sifat yang lebih bervariasi. Nasihat positif dari pengalaman masa lalu dapat menguatkan motivasi ibu hamil. Namun, data menunjukkan adanya pengaruh negatif yang berasal dari keyakinan tradisional dan mitos, seperti pandangan “dulu tidak periksa juga sehat”. Hal ini sejalan dengan teori *Health Belief Model (HBM)*, di mana persepsi individu tentang kerentanan terhadap penyakit dan manfaat dari tindakan pencegahan sangat memengaruhi perilaku kesehatan. Ibu hamil yang dipengaruhi mitos cenderung memiliki persepsi kerentanan yang rendah dan kurang memahami manfaat deteksi dini, sehingga mereka tidak melihat adanya urgensi untuk kunjungan rutin.

3. Keterkaitan Dukungan Sosial dan Persepsi Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan erat antara dukungan sosial dan persepsi ibu hamil. Dukungan positif dari suami dan keluarga membentuk persepsi positif terhadap kunjungan ANC, membuatnya dianggap sebagai hal yang penting. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau adanya pengaruh negatif membentuk persepsi bahwa ANC tidak mendesak, yang pada akhirnya berujung pada ketidakpatuhan. Keterkaitan ini menyoroti bahwa intervensi kesehatan tidak bisa hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu hamil semata. Edukasi harus meluas ke lingkungan sosial terdekat, terutama suami dan anggota keluarga, untuk mengubah keyakinan dan perilaku yang menghambat.

Simpulan

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan suami dan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal (ANC) untuk deteksi dini komplikasi di Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Berdasarkan analisis wawancara mendalam dengan 15 partisipan, penelitian ini menarik tiga kesimpulan utama:

1. Dukungan Suami sebagai Faktor Utama

Dukungan dari suami, baik secara emosional maupun praktis (finansial dan logistik), merupakan faktor yang paling dominan dan krusial dalam menentukan kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal kunjungan ANC. Ibu hamil yang patuh mendapatkan dukungan kuat dari suami yang proaktif, sedangkan ketidakpatuhan seringkali dipicu oleh minimnya dukungan suami, yang disebabkan oleh kesibukan atau pandangan bahwa ANC bukanlah prioritas utama.

2. Dinamika Pengaruh Keluarga

Dukungan dari ibu dan mertua memiliki peran ganda; bisa menjadi pendorong kuat atau sebaliknya, menjadi penghambat kepatuhan. Nasihat yang positif dari pengalaman mereka dapat memotivasi, namun pandangan tradisional atau mitos seputar kehamilan sering kali menjadi hambatan yang kuat, menyebabkan ibu hamil merasa tidak perlu melakukan kunjungan rutin jika tidak ada keluhan yang dirasakan.

3. Implikasi bagi Kesehatan Ibu

Kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC di Kelurahan Kassa sangat bergantung pada ekosistem sosial di sekitarnya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi untuk meningkatkan kepatuhan tidak cukup hanya menargetkan ibu hamil, tetapi harus melibatkan

seluruh keluarga, terutama suami, untuk mengubah persepsi dan perilaku yang berpotensi menghambat deteksi dini komplikasi kehamilan.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi program kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Kassa. Program edukasi kesehatan tidak cukup hanya menargetkan ibu hamil, tetapi harus melibatkan suami secara aktif. Puskesmas atau tenaga kesehatan dapat mengadakan kelas edukasi yang mewajibkan partisipasi suami, atau membuat media informasi yang secara spesifik menyoroti peran penting suami. Selain itu, perlu ada strategi komunikasi untuk mengatasi mitos dan pandangan tradisional yang dianut oleh keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepatuhan ANC di Kelurahan Kassa, intervensi harus bersifat **holistik dan berfokus pada ekosistem sosial**, bukan hanya pada individu. Dengan melibatkan dan memberdayakan suami dan keluarga, upaya deteksi dini komplikasi kehamilan dapat berjalan lebih efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Referensi

- Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kesehatan, & ICF International. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: BPS. <https://dhsprogram.com/publications/publication-fr342-dhs-final-reports.cfm>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Indah, S. (2023). Asuhan Kebidanan Dengan Plasenta Letak Rendah di Pustu Kenje. *DELIMA: Jurnal Kajian Kebidanan*, 1(1), 1-6.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2022.pdf>
- Kucukkaya B, Basgol S. *The effect of perceived spousal support on childbirth self-efficacy on pregnant women in turkey*. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2023 Mar 14;23(1):173. doi: 10.1186/s12884-023-05508-6. PMID: 36915041; PMCID: PMC10012433.
- Ningsih, S. W., & Pratiwi, A. E. (2019). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC)*. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 1-8. <http://jurnal.poltekkes-palangkaraya.ac.id/index.php/JKB/article/view/100>
- Nirmayanti, A. (2023). *Asuhan Kebidanan Ny “n” dengan Kehamilan Gemelli dan dicurigai Hydrocephalus*. *DELIMA: Jurnal Kajian Kebidanan*, 1(1), 7-11.
- Purwati, Y., Pramono, N., Hakimi, M., & Anggorowati, A. (2023). *Husband's Support, Anxiety and Maternal-Fetal Attachment in Pregnant Women: a Scoping Review*. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1828>
- Sari, I. P., & Nur, M. H. (2020). *Dukungan Sosial Keluarga dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), 11-19. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i3.2435>
- Shiferaw A, Minale M. *Husband's involvement in maternal antenatal care and associated factors among pregnant women's: study protocol for systematic review and meta-analysis*. *AJOG Glob Rep*. 2025 Jun 6;5(3):100532. doi: 10.1016/j.xagr.2025.100532. PMID: 40678109; PMCID: PMC12270641.

- Suharmi, S. (2024). Bakti Sosial “Pemasangan Kontrasepsi Implan Secara Serentak kepada Perempuan Terbanyak” dalam Rangka HUT IBI ke-73 Kabupaten Majene. STIKes BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1-4.
- Suharmi, S., & Evayanti, E. (2023). *Studi Kasus: Asuhan Kebidanan Inpartu Kala I dengan Inersia Uteri Primer*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan, 6(2), 100-104.
- Suharmi, S., & Sarni, N. (2024). *Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Campalagian dengan Kartu Skor Poedji Rochyati*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan, 7(2), 182-185.
- Suharmi, S., Sulfakar, S., & Dewi, R. S. (2024). *Kandeba Melawan Stunting: Sosialisasi untuk Pappandangan Sehat*. STIKes BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 92-96.
- Sulaiman, Y., & Dina, D. (2023, October). *Factors Affecting Nutritional Status in 2-Year-Old Infants in Majene District, West Sulawesi, Indonesia*. In United Frontiers Conference Proceedings (UFCP) (Vol. 1, No. 1, pp. 1-1).
- Suparman, S., & Nuriana, N. (2023). *Studi Kasus Penerapan Metode OSOC dalam Asuhan Kebidanan Komprehensif Sebagai Tindakan Deteksi Dini Komplikasi Maternal dan Neonatal*. DELIMA: Jurnal Kajian Kebidanan, 1(2), 52-56.
- World Health Organization (WHO). (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Geneva: WHO.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789241549912>